

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dapat disebut juga dengan negara agraris, sebagian dari penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Menurut BPS (2019) data menunjukkan bahwa dari jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian yaitu terdapat 31,86 % dari jumlah tenaga kerja sebanyak 39,68 juta jiwa.

Pertanian erat dengan pedesaan dikarenakan di pedesaan memiliki lahan yang dapat di gunakan sebagai lahan pertanian terutama di Negara Indonesia banyak daerah yang memiliki struktur tanah yang subur dimana kesuburan tanah merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang di butuhkan pada tanaman agar tanaman tersebut bisa bertahan, karena kesuburan tanah dan cuaca yang cocok di Negara Indonesia dapat membantu penduduk Indonesia melakukan bercocok tanam dan dapat menghasilkan atau memproduksi hasil tanaman dengan baik, sehingga dapat membantu menambah pendapatan pada penduduk di Indonesia terutama pada penduduk yang ada di pedesaan.

Dalam sektor pertanian ada sektor perkebunan, dimana perkebunan ini merupakan salah satu dari beberapa subsektor pada pertanian. perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), sarana produksi, alat dan mesin, budaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan (UU No.39 Tahun 2014). Dalam sektor perkebunan ini telah

memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian di suatu negara terutama Indonesia, dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah penduduk atau masyarakat Indonesia dapat melestarikan dan memanfaatkan SDA yang telah ada di Indonesia, sehingga dapat menambah devisa negara yang signifikan.

Di daerah dataran tinggi banyak penduduk yang memfokuskan pada sektor perkebunan, tanaman perkebunan seperti, kopi, teh, cengkeh, kakao, dan lain sebagainya. Tanaman kopi ini Dalam hal ini komoditas kopi yang telah di olah nantinya dapat membantu memberikan nilai tambah pada petani kopi. Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional yang telah memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, daya tarik masyarakat terhadap kopi karena dapat dilihat dari kualitas kopi maupun rasa pada kopi karena kopi memiliki masing-masing ciri khas rasa yang berbeda-beda.

Tanaman kopi dapat dikembangkan karena memiliki dampak positif terhadap perekonomian pada masyarakat sekitar terutama pada petani kopi, dalam pencapaian target pada produksi kopi, harus adanya dukungan dari berbagai faktor pendukung diantaranya yaitu seperti luas area, pemilihan atau penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi yang tepat dan pemberdayaan pada petani itu sendiri, sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut dalam penanaman kopi, maka masyarakat dapat mengembangkan tanaman kopi tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari provinsi yang ada di Indonesia yang berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali di sebelah Timur, Samudra Hindia di sebelah selatan dan Jawa Tengah di sebelah barat. Jawa Timur ini

memiliki iklim tropis dan juga tanah yang subur. Di berbagai wilayah yang ada di Indonesia tidak semua lahan dapat digunakan dalam perkebunan, dalam hal ini salah satunya Provinsi Jawa Timur yang mana telah berbatasan dengan Bali, Jawa Tengah dan Jawa Barat ini memiliki jumlah produksi tanaman perkebunan yang berbeda-beda dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat
Tahun 2016-2019 (Ton)

Provinsi	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Jawa Timur	63.568	64.711	64.529	66.681
Jawa Tengah	18.911	17.196	23.686	24.063
Jawa Barat	17.684	16.904	21.119	20.060

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Indonesia 2019

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dalam produksi kopi di Provinsi Jawa Timur (Ton) di tahun 2019 mengalami naik turun dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 63.568 tahun 2017 sebesar 64.711, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 64.529 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2019 sebesar 66.681. Dalam hal ini produksi kopi di Provinsi Jawa Timur yang mana Jawa Timur ini merupakan salah satu Provinsi yang ada di Pulau Jawa yang telah memiliki banyak potensi yang beragam seperti dalam perkebunan kopi, yang nantinya dapat membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan mereka, kopi ini merupakan peninggalan sejak pada zaman Belanda sehingga masyarakat terus merawat dan mengembangkan tanaman kopi, di Jawa Timur jika di tanamani dengan tanaman perkebunan akan bisa tumbuh, tanaman perkebunan contohnya seperti kopi,

cengkeh, teh, kakao dan tanaman perkebunan lainnya. karena dapat dilihat bahwa masyarakat banyak menggemari tanaman perkebunan terutama pada kopi karena kopi sudah sebagai pelengkap di kehidupan masyarakat.

Tabel 1.2
Produksi Tanaman Perkebunan Di Jawa Timur Tahun 2015-2018 (Ton)

Komoditi	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Kopi	60.915	63.635	64.414	66.661
Cengkeh	11.525	10.769	11.585	10.312
Teh	7.143	6.900	7.043	7.345
Kakao	32.481	31.666	33.684	34.119

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya komoditi tanaman perkebunan seperti kopi, cengkeh, teh dan kakao yang memiliki data tertinggi pada provinsi Jawa Timur yaitu pada komoditi kopi dimana dari tahun ke tahun dari tahun 2015-2018 (Ton) komoditi kopi meningkat, pada tahun 2015 kopi sebesar 60.915, di tahun 2016 sebesar 63.635. tahun 2017 sebesar 64.414 dan pada tahun 2018 kopi sebesar 66.661. Menurut Kadar A, 2005 dari salah satu sumber daya alam dibidang perkebunan dengan komoditi yang memiliki nilai paling tinggi yaitu komoditi kopi, apabila komoditi kopi tersebut diolah atau di manfaatkan dengan oleh suatu industri maka akan menghasilkan suatu hasil yang baik dan mampu membantu menyediakan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini salah satu dari Kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki keunggulan disektor perkebunan kopi yaitu di Kabupaten Jombang.

Kabupaten Jombang merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur, Kabupaten Jombang berlokasi di tengah-tengah dan berbatasan langsung

dengan beberapa kota besar seperti Malang, Mojokerto, Kediri, Nganjuk dan juga Sidoarjo. Kabupaten Jombang dikenal dengan kota santri karena dimana di daerah Jombang ada pondok pesantren yang telah berdiri sejak lama, tokoh pendiri pondok pesantren ini yaitu K.H Adurahman Wahid yang telah dikenal dengan panggilan Gus Dur, di Kabupaten Jombang ini memiliki sumber daya yang beragam tidak hanya pada sektor perkebunan akan tetapi ada juga sektor wisata, sektor pertanian, sektor industri, sektor perikanan dan perternakan. Dalam wilayah kabupaten jombang banyak lahan yang di jadikan untuk lahan pertanian maupun perkebunan, tanaman perkebunan yang dapat di tanaman di daerah Jombang yang ada di daerah pegunungan di sebelah tenggara terutama pada kecamatan Wonosalam yang ada di wilayah Kabupaten Jombang yaitu bisa di tanamani tanaman perkebunan seperti perkebunan kopi, kakao dan cengkih. Akan tetapi di Kabupaten Jombang yang memiliki potensi yang tinggi yaitu pada perkebunan kopi yang terkenal di wilayah kecamatan Wonosalam.

Tabel 1.3
Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten atau Kota Dibawah Kresidenan
Tahun 2018-2019 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	2018	2019
1	Malang	12.260	12.412
2	Mojokerto	80	82
3	Kediri	2.621	2.722
4	Jombang	655	692
5	Nganjuk	118	128
6	Sidoarjo	-	-

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa dalam produksi kopi dilihat dari 5 kabupaten yang ada di sekitar Kabupaten Jombang yang berbatasan dengan Kabupaten Jombang, maka Kabupaten Jombang memiliki urutan ke-3 setelah Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri, yang mana kabupaten Malang ini pada tahun 2018 sebesar 12.260 dan di tahun 2019 sebesar 12.412, sedangkan di Kabupaten Kediri di tahun 2018 sebesar 2.621 dan di tahun 2019 sebesar 2.722 dan di Kabupaten Jombang sendiri pada tahun 2018 sebesar 655 di tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 692.

Kabupaten Jombang terutama diKecamatan Wonosalam pernah melakukan asosiasi/ pameran ke Kabupaten Kediri, warga Kediri (Abdul Hukum Bataqih) mengkui bahwa kopi yang berasal dari Kabupaten Jombang terlihat sangat bagus yang dapat perhatian khusus dari warga Kediri yaitu pada kopi jenis kopi robusta dikarenakan memiliki rasa yang berkhass dan unik dan agak keasaman sehingga enak untuk dikonsumsi dan juga (Edi) mengatakan bahwa kopi jenis robusta telah banyak disukai, rasa khas kopi jenis robusta yang ada di Kabupaten Jombang dengan di Kabupaten Malang rasanya berbeda,

sehingga dalam ini dapat menyebabkan permintaan kopi jenis robusta diKecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang meningkat.

Kabupaten Jombang yang ada di Kecamatan Wonosalam, dimana daerah ini memiliki potensi atau tempat yang strategis baik dalam penanaman tanaman perkebunan maupun tempat wisatanya. Dalam hal ini Kabupaten Jombang memiliki potensi yang cocok digunakan dalam sektor perkebunan seperti dengan perkebunan kopi. Akan tetapi tidak semua daerah di Kabupaten Jombang dapat di tanami dengan jenis tanaman-tanaman yang biasanya ditanam pada perkebunan contohnya dalam perkebunan kopi, karena diwilayah Jombang memiliki struktur tanah yang berbeda atau pada datarannya, sehingga di Kabupaten Jombang memiliki dataran yang tinggi maupun dataran yang rendah. Dalam kabupaten Jombang ada 2 kecamatan yang unggul memiliki potensi pada produksi kopi yaitu Kecamatan Bareng dan Kecamatan Wonosalam, dari 2 kecamatan yang memiliki produksi yang tertinggi yaitu ada di Kecamatan Wonosalam.

Tabel 1.4
Luas Area, Produksi (Ton) Perkebunan Kopi di Kabupaten Jombang
Tahun 2015-2018

No	Kecamatan	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Bareng	47	34	34	34	39.95	24.48	24	25
2	Wonosalam	1.146	717	751	751	676.14	557.06	583	583

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka 2019

Dalam kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang tidak semua daerah yang ada di kabupaten Jombang dapat menanam atau pun memproduksi tanaman perkebunan seperti tanaman kopi, dalam data di atas yang dapat menanam tanaman kopi atau

perkebunan lainnya adalah di daerah Wonosalam dan Bareng, karena daerah tersebut merupakan dataran tinggi yang memiliki struktur tanah yang subur dan iklim yang bagus sehingga cocok di gunakan untuk menanam tanaman perkebunan, dilihat dari perkembangan dari 4 tahun seperti pada tahun 2015-2018, dari 2 daerah Bareng dan Wonosalam tersebut memiliki perbandingan dalam luas area (Ha) maupun pada produksi (Ton), akan tetapi yang memiliki luas area dan produksi (Ton) yang paling banyak adalah pada daerah Wonosalam dimana perkebunan kopi di daerah wonosalam pada produksi (ton) di tahun 2015 mencapai 676.14, kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 557.06 ditahun 2017-2018 produksi kopi mengalami peningkatan mencapai 583, Sehingga penghasil kopi terbesar di wilayah se kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang adalah di Wonosalam. Dapat di lihat dari kualitas kopi nya, aromanya dan cita rasanya yang khas serta juga berkhasiat untuk memberikan kesegaran pada tubuh, sehingga dapat menarik para konsumen untuk memproduksi, ada tiga jenis kopi yang di tanam atau di produksinya yaitu ada kopi arabica, kopi robusta dan kopi excelsa. Permintaan masyarakat yang tinggi saat ini yaitu pada jenis kopi robusta.

Tabel 1.5
Komoditas Produksi Kopi Kecamatan Wonosalam Tahun 2018

Jenis Kopi	Presentase	Kg/pohon/chery	Kg/pohon green bean	Batang/Ha	Kg/batang
Arabica	7%	24		1.000	2.400
	20%		0,48		480
Robusta	68%	5		1.600	8000
	25%		1,25		2.000
Excelsa	25%	5		834	12.510
	15%		2,25		1.876

Sumber : Balai Perkebunan Kopi Kecamatan Wonosalam 2018

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwasanya ada 3 jenis kopi yaitu ada kopi Arabica, Robusta dan Excelsa, pada kopi Arabica jenis kopi ini jarang masyarakat Wonosalam menanamnya karena tanaman kopi Arabica dapat tumbuh di ketinggian diantara 90-100, kemudian pada kopi robusta bisa ditanam pada ketinggian namun yang lebih rendah dengan penanaman kopi arabica, masyarakat Wonosalam rata-rata menanam kopi jenis robusta karena dilihat lahan yang ada di Wonosalam yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sehingga tanaman perkebunan cocok di tanam di sana, dengan hal ini produksi pada tanaman kopi robusta ini banyak di minati masyarakat, kemudian pada kopi jenis kopi excelsa ini juga tidak asing di kalangan masyarakat karena jenis kopi ini di kenal sejak pada zaman Belanda, kopi excelsa juga dapat tumbuh di dataran tinggi sama dengan jenis kopi robusta. Dilihat dari peluang dalam proses penjualan kopi maka masyarakat atau petani kopi yang ada di Wonosalam lebih memilih menanam atau mengkonsumsi kopi yang jenisnya robusta, kopi robusta ini sendiri

memiliki aroma, khasiat dan rasa yang khas serta memiliki harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga pada jenis kopi lainnya.

Menurut Adip,2021 mengatakan bahwasanya dari 3 jenis kopi yang ada, yang banyak digemari oleh masyarakat Wonosalam maupun masyarakat luar yaitu pada kopi yang jenisnya robusta, masyarakat Wonosalam memanfaatkan lahannya untuk ditanami tanaman perkebunan yaitu terutama kopi dan ada juga cengkeh, kopi Wonosalam ini juga pernah mengikuti pameran di Kediri dan jenis kopinya yaitu kopi robusta, jadi kopi robusta yang di Wonosalam ini sudah diakui oleh banyak orang bahwasanya kopinya memiliki rasa dan aroma khas dan memiliki nilai jual yang tinggi

Daerah Wonosalam merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Jombang, daerah Wonosalam ini dapat artikan dengan daerah pegunungan, Wonosalam ini merupakan salah satu penghasil kopi terbesar yang ada di Kabupaten Jombang, akan tetapi tidak hanya kopi Wonosalam juga penghasil, cengkeh, kakao, durian, Manggis, salak dan hasil kebun lainnya. dengan hal ini Wonosalam dapat dikatakan dengan daerah yang memiliki potensi unggul pada sektor perkebunan, Mayoritas penduduk daerah Wonosalam mata pencaharian sebagai petani, selain petani ada yang sebagai peternak seperti pada sapi perah, karena ternak yang ada di Wonosalam yaitu ternak pada sapi perah yang di ambil air susunya, Wonosalam dilihat dari potensi alam nya juga memiliki potensi pariwisata terbesar dengan keindahan-keindahan alami yang di ada di alam . Ada 9 desa atau kelurahan yang di daerah Wonosalam yang mengembangkan pada sektor perkebunan, seperti dengan sektor perkebunan kopi, karena rasa kopi yang dihasilkan di daerah Wonosalam dan daerah lainnya memiliki rasa khas yang berbeda.

Tabel 1.6
Luas Area Dan Produksi Perkebunan Kopi Di kecamatan Wonosalam Tahun 2015-2018

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Galengdowo	86	86	98	14	68.35	47.7	47.7	98
2	Wonomerto	115	115	115	35	49,21	57.2	57.2	24.5
3	Jarak	128	128	128	181	76.8	60.4	60.4	1.267
4	Sambirejo	128	128	128	415	76.8	66.4	66.7	2.905
5	Wonosalam	106	106	106	26	63.6	55.3	55.3	182
6	Carangwulung	143	143	143	146	83.43	72.5	72.5	1.022
7	Pngklungan	102	102	102	215	61.2	56.6	56.6	1.505
8	Wonokerto	54	54	54	19	23.56	26.7	26.7	133
9	Sumbirejo	50	50	50	264	30	47.7	47.7	1.834

Sumber : Mentri Tani Kecamatan Wonosalam 2018

Berdasarkan tabel 1.5 bahwa pada produksi (Ton) kopi yang ada di kecamatan Wonosalam yang dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2015-2018 mengalami naik turun, permintaan kopi yang ada di masing-masing Desa atau Kelurahan pada Kecamatan Wonosalam sangat berbeda-beda .Kopi yang berasal atau yang di olah dari Kecamatan Wonosalam ini terkenal dengan kopinya yang asli dan khas dari Wilayah Wonosalam. Sehingga para konsumen yang ada di wilayah Kabupaten Jombang bahkan luar wilayah Jombang juga dapat mencari dan mengkonsumsi kopi yang berasal dari Wonosalam.

Data yang dilihat pada desa/kelurahan yang ada di kecamatan wonasalam yang paling unggul atau terbanyak produksi (Ton) dari 4 tahun terakhir yaitu pada Desa Sambirejo karena pada tahun 2018 Desa Sambirejo produksi (Ton) mengalami peningkatan yang sangat dratis, pada tahun 2015 produksi (Ton) sebesar 76.8 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 66.4 pada tahun 2017 sebesar 66.7 dan ada tahun 2018 produksi (Ton) kopi di desa Sambirejo yang di hasilkan mencapai 2.905. Dengan

adanya kelembapan pada tanah tersebut dan juga adanya curah hujan yang tinggi maka dapat membantu dalam daun dan biji tanaman kopi yang mana tanaman kopi bisa bertumbuh dengan baik, jika berada di daerah pegunungan dan tempat yang dekat dialiran sungai.

Dalam hal ini melihat bahwa komoditas kopi sangat penting bagi petani kopi maka perlu adanya saluran perigaan kopi robusta yang efesian, sehingga nantinya dapat membantu menyejahterakan petani kopi yang ada di Wonosalam. Tata niaga merupakan salah satu cabang aspek pada pemasaran yang menekankan bagaimana suatu produksi dapat sampai ketangan konsumen akhir (distribusi), Tataniaga dapat dikatakan efisien jika mampu menyampaikan hasil produksi kepada konsumen dengan biaya-biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar oleh konsumen kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan ketataniagaan (Rihardi, 2002).

Dalam proses penyaluran dalam produksi sampai ke konsumen akhir maka dapat menggunakan saluran perniagaan, saluran tata niaga adalah yang pertama, jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara dan sampai ke konsumen, kedua struktur unit organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan seperti agen, pedagang besar dan pengecer yang dilalui barang/jasa saat di pasarakan (Sudiro, 2008). Menurut Angipora, 2002 tata niaga dalam hasil pertanian merupakan suatu kegiatan dimana dalam menjual produk berupa komoditas yang hasilnya dari hasil pertanian yang mana telah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, perdagangan dari hasil pertanian ini

dapat mencakup suatu perpindahan produk dari hasil pertanian atau produsen hingga sampai ke konsumen akhir.

Dengan adanya harga pada jenis kopi Excelsa yang tinggi maka menyebabkan permintaan masyarakat pada kopi Excelsa menjadi turun, jadi yang lebih tinggi permintaan masyarakat pada kopi Robusta karena dengan penawaran pada kopi robusta rendah. Dengan tingginya permintaan kopi robusta maka dapat mendorong petani kopi di Wonosalam untuk meningkatkan hasil pada perkebunan kopi dan kualitas kopi, dengan adanya tingginya nilai produksi pada kopi, maka dalam hal ini perlu adanya keseimbangan antara pengolahan kopi, pemasaran kopi dan memperhatikan saluran perniagaannya karena dengan adanya keseimbangan tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan petani kopi. Dengan melihat masyarakat Wonosalam memiliki lahan yang banyak menanami tanaman kopi, sehingga di daerah Wonosalam menimbulkan banyaknya daya saing dalam penjualan kopi, dalam hal ini diperlukan perniagaan pada kopi terutama pada jenis kopi robusta agar dapat membantu menyejahterakan petani kopi dalam meningkatkan pendapatan yang telah diterima oleh petani dalam hasil penjualan kopi yang dari petani kopi sampai ke konsumen akhir. Hasil yang telah diterima pada petani kopi sampai ke konsumen akhir ini tidak sama, yang diterima oleh petani kopi lebih rendah jika dibandingkan ketika sampai pada konsumen akhir, jika dalam saluran perniagaan dilakukan dengan jumlah lebih sedikit maka dalam hal ini akan semakin rendah harga yang diterima oleh konsumen, begitu dengan sebaliknya. Jika dalam saluran perniagaan dilakukan lebih banyak maka dapat membuat harga yang diterima oleh konsumen juga lebih tinggi, dalam hal ini pada produsen kopi (petani) yang ada di Desa

Sambirejo seharusnya dapat menghasilkan atau mendapatkan pendapatan yang baik atau maksimal, dengan pendapatan tersebut dapat membuat petani kopi di desa Sambirejo sejahtera, akan tetapi hasil pendapatan yang diterima oleh petani dari konsumen-konsumen tidak dapat membantu menyejahterakan petani, karena semakin panjang saluran perniagaan maka akan sedikit pendapatan yang dihasilkan oleh petani kopi.

Dengan hal ini bahwa keunggulan atau komoditi perkebunan yang mendominasi di Wonosalam terutama pada kopi yaitu pada kopi robusta, akan tetapi dengan harga kopi robusta yang rendah sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk mengkonsumsi kopi tersebut sangat tinggi, seharusnya petani sejahtera dikarenakan permintaan kopi tersebut tinggi namun hal ini berbanding terbalik, produsen atau petani kopi merasakan atau mendapat penghasilan yang tetap-tetap saja padahal petani seharusnya dapat merasakan penghasilan yang lebih tinggi karena permintaan semakin meningkat, karena ada beberapa faktor yaitu petani tidak bisa menentukan harga dan harga tetap mengikuti harga pasar. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti saluran perniagaan kopi robusta yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini masalah yang dapat diangkat yaitu sebagai berikut .

1. Bagaimana saluran perniagaan kopi robusta yang diterapkan oleh petani kopi robusta di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana dampak saluran perniagaan kopi robusta bagi pendapatan petani kopi di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui saluran perniagaan kopi robusta yang diterapkan petani kopi robusta di Desa sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.
2. Mengetahui dampak saluran perniagaankopi robusta bagi pendapatan petani kopi di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pada peneliti yang selanjutnya, sebagaimana dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu dalam penelitian, terutama yang berhubungan dengan saluran perniagaan kopi robusta dan dampak pendapatan saluran perniagaan bagi petani kopi yang ada di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis dapat diharapkan untuk mengetahui atau pun dapat membandingkan dengan teori-teori yang sudah di pelajari atau didapatkan selama kuliah sehingga dalam hal ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat bermanfaat bagi Universitas Trunojoyo Madura terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.